

Pembelajaran Ekonomi di Pondok Pesantren

Ayuniva Recinta Nuraeny Putri¹, Wahjoedi¹, Agung Haryono¹

¹Pendidikan Ekonomi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 04-09-2017

Disetujui: 09-04-2018

Kata kunci:

*economic learning;
Islamic boarding school;
pembelajaran ekonomi;
pondok pesantren*

Alamat Korespondensi:

Ayuniva Recinta Nuraeny Putri
Pendidikan Ekonomi
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: ayu.nieva@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: This study aims to describe economic learning in Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Trenggalek Regency. The method used is qualitative approach. The results of this study indicate that the economic learning process starts from the acquisition of insights about the production, distribution, and consumption derived from the cottage environment. From these insights formed the attitude and behavior of the santri. Economic learning process is influenced by boarding school environment. The santri give a positive meaning to the economic learning. Based on the results of the study is expected Pondok Pesantren Hidayatut Thullab provide expertise to the students of the cottage in order to work more leverage.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran ekonomi di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Kabupaten Trenggalek. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran ekonomi dimulai dari perolehan wawasan tentang produksi, distribusi, dan konsumsi yang berasal dari lingkungan pondok. Dari wawasan tersebut terbentuk sikap serta perilaku para santri. Proses pembelajaran ekonomi dipengaruhi oleh lingkungan pondok pesantren. Para santri memberikan makna positif terhadap pembelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan Pondok Pesantren Hidayatut Thullab memberikan keahlian kepada para santri dari dalam pondok agar dapat bekerja lebih maksimal.

Permasalahan ekonomi merupakan permasalahan kompleks yang tidak lepas dari kehidupan manusia. Dimulai dari masalah ekonomi mikro yang meliputi perilaku ekonomi setiap individu, akan berdampak pada masalah ekonomi makro suatu negara. Permasalahan ekonomi itu pula yang akan berdampak luas melibatkan masalah sosial, budaya, hingga masalah politik. Triastuti dkk. (2012) menyebutkan bahwa, “Kemiskinan yang merupakan masalah ekonomi juga akan melibatkan masalah sosial, budaya, dan politik”. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah negara Indonesia untuk mengatasi masalah ekonomi. Salah satunya melalui bidang pendidikan.

Cara terbaik untuk mengatasi masalah ekonomi di Indonesia adalah membentuk modal manusia melalui investasi dalam bidang pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional membagi pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal merupakan salah satu ranah pendidikan di Indonesia yang terstruktur dan menjadi perhatian bangsa. Pendidikan formal di Indonesia banyak mengacu pada sistem pendidikan modern Belanda pada masa penjajahan dahulu. Sementara itu, di Indonesia sudah memiliki sistem pendidikan lokal yaitu pondok pesantren yang hingga kini masih digunakan dalam kegiatan pendidikan di Indonesia. Pada dasarnya pendidikan pondok pesantren disebut dengan sistem pendidikan asli Indonesia atau dikenal dengan istilah *Indigenious*. “Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia” (Madjid, 2002:5).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik, tidak saja karena keberadaannya yang sudah sangat lama, tetapi juga terdapat pembelajaran yang bermacam-macam didalamnya. Karena keunikannya itu, Muchtarom (1988:7) menjelaskan bahwa, dalam pesantren para santri melakukan telaah agama, dan disana mereka memperoleh bermacam-macam pendidikan rohani, mental, dan jasmani. Keberadaannya yang menyatu dengan masyarakat membuat pesantren dijadikan sebagai tempat pendidikan agama yang memiliki basis sosial yang jelas. Secara umum, pesantren hidup dari, oleh, dan untuk masyarakat. Visi ini menuntut adanya peran dan fungsi pondok pesantren yang sejalan dengan situasi dan kondisi masyarakat, bangsa, dan negara

yang terus berkembang. Sementara itu, sebagai suatu komunitas, pesantren dapat berperan menjadi penggerak bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat mengingat pesantren merupakan kekuatan sosial yang jumlahnya cukup besar.

Pendidikan berbasis pondok pesantren merupakan pendidikan yang sudah tersebar luas di wilayah Indonesia, memiliki sangat banyak santri, serta masih sangat eksis di dunia pendidikan Indonesia. Tercatat di Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama bahwa jumlah santri pondok pesantren di 34 provinsi di seluruh Indonesia, mencapai 3,65 juta yang tersebar di 25.000 pondok pesantren (Kemenag data 2011). Jumlah tersebut terus bertambah setiap tahunnya. Jumlah santri yang lumayan banyak ini merupakan potensi luar biasa dan dapat menghasilkan dampak besar bagi pembangunan bangsa jika program dan kegiatan para santri dikelola dengan sistem yang baik. Selain itu, dengan memberikan pembelajaran ekonomi yang baik kepada santri-santri maka diharapkan akan terbentuk perilaku ekonomi yang baik pula dalam kehidupan sehari-harinya. Dari perilaku ekonomi yang baik tersebut maka diharapkan akan mengurangi permasalahan ekonomi di negara Indonesia.

Penjelasan tentang pondok pesantren tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti pembelajaran ekonomi di pondok pesantren. Selain itu, jika di dalam pendidikan formal, pendidikan ekonomi sudah menjadi kurikulum yang wajib dipelajari oleh para siswa. Namun, di pondok pesantren tidak memasukkan pendidikan ekonomi sebagai kurikulum yang wajib dipelajari. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi santri-santri pondok pesantren untuk mempelajari sendiri dan menerapkan kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Saat ini, pondok pesantren dibedakan menjadi dua, yaitu pondok pesantren modern dan pondok pesantren tradisional atau biasa disebut pondok salaf (kuno). Pondok pesantren modern merupakan pondok pesantren yang telah berinovasi dan melakukan modernisasi sesuai dengan perkembangan zaman. Tidak hanya mempelajari ilmu Islam, tetapi juga mempelajari pelajaran umum dan teknologi yang sedang berkembang serta mengikuti perkembangan kurikulum. Bahkan, saat ini sudah banyak berkembang sekolah berbasis pondok pesantren modern atau biasa disebut *Boarding School*. Sementara itu, pondok pesantren salaf merupakan lembaga pesantren kuno yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan. Sistem pendidikan atau dikenal dengan madrasah ditetapkan hanya untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Sistem pengajaran pesantren salaf pada umumnya menerapkan model sorogan dan wetonan. Metode sorogan adalah metode belajar mengaji dengan cara *face to face* atau seorang demi seorang, dan biasanya oleh sang kyai dilaksanakan setiap pagi dari pukul tujuh sampai sembilan. Sementara itu, metode wetonan adalah metode belajar mengaji dengan cara sang kyai membaca, sedangkan santri-santrinya mendengarkan dengan memegang kitabnya masing-masing. Wetonan biasa dilaksanakan setiap hari sesudah ashar sampai kurang lebih pukul lima sore.

Keberadaan pondok pesantren tradisional atau pesantren salaf inilah yang menjadi daya tarik untuk diteliti karena di tengah perubahan modernisasi pendidikan saat ini masih ada pondok pesantren yang bertahan dengan sistem *salafiyah*nya. Salah satu pondok pesantren salaf yang terkenal di wilayah Jawa Timur adalah pondok pesantren Hidayatut Thullab yang berada di Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siswadi yang berjudul “Strategi Pelaksanaan Pendidikan dengan Model Belajar Sambil Bekerja di Pesantren Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek” menjelaskan bahwa di pondok pesantren tersebut selain mengajarkan pendidikan agama Islam dengan sistem salaf juga mengajarkan para santri untuk berperilaku produksi dengan cara belajar sambil bekerja. Para santri dilatih untuk mandiri dengan cara bekerja pada pagi hari dan belajar pada sore hari.

Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran ekonomi bagi santri-santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Kabupaten Trenggalek. Topik-topik pokok yang akan digali dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran ekonomi yang dilihat dari hasil pembelajaran berupa wawasan, sikap, serta kecenderungan perilaku dalam kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, dan pengelolaan uang) kepada santri-santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Kabupaten Trenggalek, serta makna pendidikan ekonomi bagi santri-santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Kabupaten Trenggalek. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah dalam bidang Pendidikan, khususnya pembelajaran ekonomi di pondok pesantren. Sementara itu, manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran ekonomi yang dilakukan di pondok pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Kehadiran peneliti di lapangan pada penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Peran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamat penuh. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini telah diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Lokasi penelitian bertempat di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab yang terletak di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari informan yang diwawancarai yakni santri-santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab serta data sekunder yang berupa dokumen atau arsip dari pondok pesantren yang diteliti. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

HASIL

Pertama, proses pembelajaran ekonomi yang ada di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab tidak diberikan secara formal tertulis dalam kurikulum, namun diberikan kepada para santri secara tersirat melalui pembelajaran kitab-kitab kuning. Selain melalui kitab-kitab, para santri memperoleh pembelajaran ekonomi melalui teladan-teladan yang diberikan oleh Kyai dan para Ustadz di pondok tersebut serta ada juga kemungkinan para santri belajar dari masyarakat sekitar karena tidak adanya pembatasan antara pondok dengan masyarakat sekitar. Wawasan tentang kegiatan ekonomi yang diperoleh masing-masing santri akan memengaruhi sikap dan perilaku ekonomi masing-masing santri.

Kedua, pondok Pesantren Hidayatut Thullab tidak mengajarkan ilmu ekonomi secara langsung kepada para santri melainkan melalui kitab-kitab kuning. Di dalam kitab-kitab tersebut sudah terdapat ilmu-ilmu tentang kehidupan sehari-hari yang mencakup kegiatan ekonomi. Contohnya adalah ilmu tentang tata cara jual beli, bisnis atau biasa disebut *Syirkah*. Ilmu tersebut ada dalam materi *Fiqih*. Persyaratan jual beli, sewa menyewa, perbankan, dan masih banyak lagi materi yang diajarkan dalam kitab-kitab tersebut. Dengan adanya wawasan yang berasal dari kitab-kitab tersebut diharapkan para santri dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sampai keluar dari pondok pesantren tersebut.

Ketiga, pemberian kesempatan bekerja oleh Pondok Pesantren Hidayatut Thullab secara tidak langsung menjadikan para santri belajar banyak cara berperilaku ekonomi yang baik dan benar, cara bermasyarakat, bahkan mereka memperoleh banyak ilmu dari tempat mereka bekerja sehingga dapat dijadikan modal untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik lagi setelah keluar dari pondok tersebut.

Keempat, lingkungan sosial Pondok Pesantren Hidayatut Thullab memiliki pengaruh positif terhadap proses pembelajaran ekonomi para santri. Mereka memperoleh pengaruh positif diantaranya dari Kyai, para Ustadz, pengurus, ilmu-ilmu dari kitab yang mereka pelajari, teman santri, serta dari masyarakat sekitar pondok. Namun, ada juga teman santri dan masyarakat sekitar pondok yang memberikan pengaruh negatif terhadap proses pembelajaran ekonomi para santri.

Kelima, lingkungan fisik Pondok Pesantren Hidayatut Thullab memiliki pengaruh positif terhadap proses pembelajaran ekonomi para santri. Lingkungan fisik berpengaruh terhadap terbentuknya wawasan, sikap, serta perilaku para santri dalam melakukan kegiatan ekonomi. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah lingkungan pertanian, lingkungan industri genteng, serta kolam ikan.

Keenam, makna pendidikan ekonomi bagi santri-santri Pondok Pesantren Hidayatut Thullab dapat disimpulkan menjadi tiga, yaitu bekerja, mendapatkan uang, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Ketujuh, pondok Pesantren Hidayatut Thullab tidak memberikan banyak batasan terhadap kegiatan ekonomi para santri. Para santri telah diberikan ilmu tentang kejujuran dan mencari barokah dalam berperilaku ekonomi. Dalam hal perbankan dan bisnis, mereka diajarkan tentang riba namun tidak dipaksakan untuk menjauhinya. Semua aturan tersebut dikembalikan kepada perilaku santri.

Kedelapan, pondok Pesantren Hidayatut Thullab merupakan lembaga pendidikan yang fokus mempelajari ilmu agama Islam. Namun dalam prakteknya para santri tidak hanya diajarkan cara berhubungan dengan Allah SWT melalui berdoa, tetapi juga mengajarkan para santri cara berhubungan dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar. Para santri juga diajarkan cara berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sesuai dengan pembelajaran ekonomi.

PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Ekonomi

Pondok Pesantren Hidayatut Thullab merupakan salah satu pondok pesantren tertua dan terbesar di Kabupaten Trenggalek. Pondok pesantren ini dikategorikan sebagai pesantren salaf. Hal ini sesuai dengan pernyataan Umiarso dan Zazin (2011:64) yaitu pesantren tradisional atau salaf ditandai oleh beberapa ciri (1) menggunakan kitab klasik (kitab kuning); (2) kurikulumnya terdiri atas materi khusus pelajaran agama; (3) sistem pengajaran terdiri atas sorogan, bandongan, wetonan, dan halaqah.

Pembelajaran ekonomi yang ada di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab tidak diberikan secara formal tertulis dalam kurikulum, namun diberikan kepada para santri secara tersirat melalui pembelajaran kitab-kitab kuning. Di dalam kitab-kitab tersebut sudah terdapat ilmu-ilmu tentang kehidupan sehari-hari yang mencakup kegiatan ekonomi. Contohnya adalah ilmu tentang tata cara jual beli, bisnis atau biasa disebut *Syirkah*. Ilmu tersebut ada dalam materi *Fiqih*. Persyaratan jual beli, sewa menyewa, perbankan, dan masih banyak lagi materi yang diajarkan dalam kitab-kitab tersebut. Dengan adanya wawasan yang berasal dari kitab-kitab tersebut diharapkan para santri dapat menerapkannya melalui perubahan sikap dan pembentukan perilaku tentang kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dilakukan para santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab sesuai dengan pernyataan Hartshorn dan Alexander (1988:1) dan Wahjoedi (2015:37) tentang tiga macam kegiatan ekonomi, yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi.

Produksi

Wawasan para santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab tentang kegiatan produksi adalah kegiatan menghasilkan atau menciptakan sesuatu baik itu berupa barang atau jasa. Sikap produksi, terlihat bahwa sikap para santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab tentang kegiatan produksi adalah memahami dan telah melakukan kegiatan produksi. Dari deskripsi yang dijelaskan dalam paparan data tentang perilaku produksi, terlihat bahwa perilaku para santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab tentang kegiatan produksi adalah tidak semua santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab berperilaku produksi. Ada santri yang berperilaku produksi, ada pula yang tidak. Mayoritas santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab berperilaku produksi dengan bekerja di bidang produksi yaitu produksi genteng.

Selain itu, ada juga beberapa santri yang bekerja di bidang pertanian dan perikanan. Mereka bekerja dengan berbagai alasan diantaranya karena ada kesempatan waktu yang diberikan dari pondok pesantren sehingga mereka ingin memanfaatkan waktu luang tersebut untuk bekerja. Alasannya lainnya karena kiriman uang dari orangtua yang minim sehingga mereka membutuhkan uang tambahan agar kebutuhan mereka tercukupi. Beberapa santri yang tidak berperilaku produksi, mereka tidak ingin bekerja karena beberapa alasan, salah satunya karena mereka merasa kebutuhannya cukup dari uang kiriman orangtua. Pengurus pondok juga tidak mewajibkan santrinya untuk bekerja. Perilaku produksi ini didasarkan pada wawasan dan sikap dari masing-masing individu para santri. Perilaku bekerja ini dipengaruhi oleh lingkungan fisik pondok pesantren. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah lingkungan pertanian, lingkungan industri genteng, serta kolam ikan. Lingkungan fisik berpengaruh terhadap terbentuknya wawasan, sikap, serta perilaku para santri dalam melakukan kegiatan ekonomi. Dengan adanya lingkungan fisik tersebut dapat membentuk wawasan santri untuk belajar bekerja dan memiliki sikap mampu bekerja sehingga mereka memiliki keterampilan bekerja.

Distribusi

Wawasan para santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab tentang kegiatan distribusi adalah kegiatan menyalurkan, menjual, atau memasarkan barang dari produsen ke konsumen. Mayoritas sikap para santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab tentang kegiatan distribusi adalah memahami kegiatan distribusi akan tetapi tidak dapat menerapkan kegiatan distribusi. Namun, ada beberapa santri yang memahami dapat menerapkan kegiatan distribusi. Perilaku para santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab tentang kegiatan distribusi adalah ada santri yang berperilaku distribusi dan banyak juga yang tidak berperilaku distribusi. Santri yang berperilaku distribusi adalah santri yang bekerja pada produksi ikan lele. Mereka melakukan kegiatan distribusi setelah memproduksi ikan lele, sedangkan santri yang tidak berperilaku distribusi sebagian besar memiliki alasan karena kurangnya mental sebagai penjual atau *sales*. Wawasan tentang kegiatan distribusi perlu diperdalam kepada para santri agar mereka dapat mengubah sikap dan membentuk perilaku dalam kegiatan distribusi.

Konsumsi

Wawasan para santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab tentang kegiatan konsumsi adalah kegiatan menggunakan atau memanfaatkan barang atau jasa. Sikap para santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab tentang kegiatan konsumsi adalah memahami dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku para santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab tentang kegiatan konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sehari-hari sama dengan kebutuhan manusia pada umumnya dan ditambah lagi mereka juga mengkonsumsi kitab-kitab untuk menunjang pendidikannya di pondok.

Pembelajaran ekonomi yang tidak kalah pentingnya yaitu pengelolaan uang. Pembelajaran pengelolaan uang yang terjadi di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab tidak diberikan secara formal pada sebuah materi pelajaran di dalam kelas. Para santri mencari wawasan sendiri tentang pengelolaan dari beberapa sumber di sekitarnya. Wawasan yang dimiliki para santri tentang pengelolaan uang berbeda-beda sehingga sikap dan perilaku masing-masing santri tentang pengelolaan uang juga berbeda-beda. Dari deskripsi yang dijelaskan dalam paparan data tentang wawasan pengelolaan uang, terlihat bahwa wawasan para santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab tentang pengelolaan uang adalah mengelola uang penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Otoritas Jasa Keuangan tentang wawasan pengelolaan uang. Berdasarkan wawasan yang diperoleh para santri, terbentuklah sikap tentang pengelolaan uang. Dari deskripsi yang dijelaskan dalam paparan data tentang sikap pengelolaan uang, terlihat bahwa sikap para santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab tentang pengelolaan uang adalah memahami cara pengelolaan uang.

Wawasan serta sikap dari masing-masing santri akan membentuk perilaku pengelolaan uang. Masing-masing santri memiliki perilaku masing-masing terhadap cara pengelolaan uang. Dalam hal ini mayoritas santri telah berperilaku benar dalam mengelola uangnya yaitu mendahulukan kebutuhan pokok lalu setelah itu kebutuhan pendukung lainnya. Namun, mayoritas santri merasa pendapatannya masih kurang sedangkan kebutuhannya semakin banyak. Para santri seringkali merasa kekurangan uang sehingga mereka tradisi berhutang kepada sesama teman santri merupakan perilaku yang wajar dalam pondok pesantren. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Helmawati (2014:24) tentang prinsip pengelolaan uang. Oleh karena itu, perlu pemberian wawasan yang lebih mendalam kepada para santri tentang cara mengelola uang yang baik dan benar agar mereka tidak “besar pasak daripada tiang”.

Lingkungan pondok sangat berpengaruh terhadap pembelajaran ekonomi yang diperoleh para santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab. Lingkungan pondok yang dimaksud adalah lingkungan dalam maupun lingkungan luar. Lingkungan dalam pondok ini terdiri atas pondok, masjid, pengajaran kitab Islam klasik, Santri, serta Kyai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dhofier (2011:79—99) tentang elemen dasar sebuah pesantren. Lingkungan luar pondok ini terdiri atas masyarakat sekitar pondok serta lingkungan tempat para santri bekerja. Santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab diperbolehkan keluar dari pondok sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan masyarakat sekitar tanpa batas serta mendapat pengaruh dari lingkungan tersebut.

Lingkungan dalam pondok pesantren memiliki pengaruh positif terhadap proses pembelajaran ekonomi para santri. Mereka memperoleh pengaruh positif diantaranya dari Kyai, para Ustadz, pengurus, ilmu-ilmu dari kitab yang mereka pelajari, serta teman santri. Namun, ada juga teman santri yang memberikan pengaruh negatif terhadap proses pembelajaran ekonomi para santri.

Santri yang tinggal di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab berasal dari berbagai latar belakang asal daerah serta usia. Pondok Pesantren Hidayatut Thullab menerima santri tanpa menggunakan batasan asal daerah, tidak menggunakan batas usia, tidak menerapkan batas waktu belajar di pondok, serta tidak diklasifikasikan menurut jenjang usia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arifin (1992:6) tentang karakteristik pesantren. Dari karakteristik Pondok Pesantren Hidayatut Thullab tersebut memberikan dampak terhadap kehidupan para santri. Mereka memiliki teman dari berbagai latar belakang sehingga pengaruh positif maupun negatif akan mereka terima dalam melakukan kehidupan sehari-hari khususnya dalam proses pembelajaran ekonomi.

Pendidikan yang diberikan Kyai maupun Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab tentang melakukan kegiatan ekonomi dengan cara sederhana, jujur, dan mengharapkan barokah merupakan pengaruh positif dalam proses pembelajaran ekonomi para santri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Halim dkk (2005:222) tentang ajaran nilai barokah terhadap para santri. Melalui cara tersebut, diharapkan para santri memiliki sikap sederhana dalam berperilaku ekonomi, jujur dan jauh dari tindakan korupsi, serta memperoleh barokah dalam setiap perilaku ekonominya.

Lingkungan luar pondok pesantren juga memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap proses pembelajaran ekonomi para santri. Pengaruh masyarakat sekitar saat berinteraksi dengan para santri dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif terhadap proses pembelajaran ekonomi para santri. Salah satu dampak positifnya adalah wawasan tentang perilaku ekonomi yang baik dan benar yang dicontohkan masyarakat sekitar pondok kepada para santri. Selain masyarakat sekitar, pengaruh lingkungan luar pondok pesantren juga berasal dari tempat para santri bekerja. Disana mereka dapat memperoleh banyak wawasan tentang perilaku ekonomi yang baik dan benar.

Makna Pendidikan Ekonomi

Pendidikan ekonomi dalam pembentukan wawasan, sikap, serta perilaku terhadap kegiatan ekonomi memiliki makna tersendiri bagi santri-santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Kabupaten Trenggalek. Secara umum, santri-santri di pondok tersebut memaknai pendidikan ekonomi sebagai cara individu melakukan kegiatan ekonomi yang meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini sesuai pernyataan Wibowo (2008) tentang pendidikan ekonomi.

Makna pendidikan ekonomi yang diungkapkan oleh santri-santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Kabupaten Trenggalek berbeda-beda. Setelah di wawancara secara mendalam, mereka memiliki wawasan tentang pendidikan ekonomi berbeda sesuai dengan jenjang pendidikan akhir mereka sebelum masuk ke pondok tersebut. Jika diklasifikasikan sesuai dengan tingkatan lulusan pendidikan formal, santri-santri memaknai pendidikan ekonomi sebagai berikut.

Pertama, santri lulusan SMP/MTs. Santri yang masuk ke Pondok Pesantren Hidayatut Thullab berasal dari lulusan pendidikan formal pada jenjang SMP/MTs memaknai pendidikan ekonomi sebagai pembelajaran untuk bekerja, untuk mencari uang, serta untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kedua, santri lulusan SMA/MA. Santri yang masuk ke Pondok Pesantren Hidayatut Thullab berasal dari lulusan pendidikan formal pada jenjang SMA/MA memaknai pendidikan ekonomi sebagai pembelajaran untuk melakukan kegiatan ekonomi yang meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

SIMPULAN

Proses pembelajaran ekonomi tidak dilakukan secara formal di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab. Pembelajaran ekonomi terdiri dari produksi, distribusi, konsumsi, dan pengelolaan uang. Proses pembelajaran tersebut dimulai dari pemberian wawasan kepada para santri tentang produksi, distribusi, dan konsumsi. Dari wawasan tersebut akan terbentuk sikap serta pada akhirnya akan membangun perilaku tentang produksi, distribusi, konsumsi, dan pengelolaan uang pada masing-masing individu santri di pondok tersebut. Pemberian kesempatan waktu untuk bekerja pada pagi hari menjadikan mayoritas santri dapat langsung mempraktikkan perilaku ekonominya yaitu bekerja di bidang produksi maupun bidang distribusi.

Proses pembelajaran ekonomi sangat dipengaruhi oleh lingkungan fisik pondok pesantren. Lingkungan fisik Pondok Pesantren Hidayatut Thullab, meliputi lingkungan pertanian, lingkungan industri genteng, dan kolam ikan. Dengan adanya lingkungan fisik tersebut dapat membentuk wawasan santri untuk belajar bekerja dan memiliki sikap mampu bekerja sehingga mereka memiliki keterampilan bekerja. Pendidikan ekonomi dalam pembentukan wawasan, sikap, serta perilaku terhadap

kegiatan ekonomi memiliki makna tersendiri bagi santri-santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Kabupaten Trenggalek. Secara umum, santri-santri di pondok tersebut memaknai pendidikan ekonomi sebagai cara individu bekerja, mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Diharapkan Pondok Pesantren Hidayatut Thullab dapat mempertahankan sistem *Salaf*-nya, namun tidak melupakan pendidikan ekonomi untuk para santri agar setelah keluar dari pondok tersebut para santri memiliki bekal ilmu dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pemberian kesempatan waktu untuk bekerja merupakan nilai positif dalam memberikan pendidikan ekonomi kepada para santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab. Namun, sebaiknya para santri diberikan wawasan dan keahlian dari dalam pondok pesantren agar mereka dapat bekerja lebih maksimal. Saran selanjutnya yang berasal dari masukan para santri diantaranya memberikan pendidikan keahlian, seperti elektronika dan komputer, memberikan sarana untuk pertukangan, dan sarana keahlian lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, I. (1992). *Kepemimpinan Kyai dalam Sistem Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik, Studi Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* (Tesis tidak diterbitkan). Program Pascasarjana IKIP Malang, Malang.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Halim, A., Suhartini, Rr., Arif, M. C., & Sunarto, A. (2005). *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Hartshorn, T.A., & Alexander, J. W. (1988). *Economic Geography*. New Jersey: Prentice Hall.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2016). *Saatnya Santri membangun Indonesia*. Diperoleh dari <http://ristekdikti.go.id/saatnya-santri-membangun-indonesia/>
- Madjid, N. (2002). *Atas Nama Pengalaman Beragama dan Berbangsa di Masa Transisi*. Jakarta: Paramadina.
- Muchtarom, Z. (1988). *Santri dan Abangan di Jawa*. Jakarta: INIS.
- Siswadi. (1997). *Strategi Pelaksanaan Pendidikan dengan Model Belajar Sambil Bekerja di Pesantren Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek* (Tesis tidak diterbitkan). Program Pascasarjana IKIP Malang, Malang.
- Triastuti, S., Mulyadi., & Fauziah, P. (2012). Peranan Panti Asuhan dalam Pemberdayaan Anak melalui Keterampilan Sablon. *Jurnal Diklus*, 16(2), 120—133. Diperoleh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/diklus/article/view/3142/2637>.
- Umiarso, & Zazin, N. (2011). *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*. Semarang: Rasail Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Diperoleh dari <http://sindikter.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>.
- Wahjoedi. (2015). *Merehabilitasi Pendidikan Ekonomi, Memperkuat Jati Diri Perekonomian Indonesia*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia.
- Wibowo, U. B. (2008). Output Lembaga Pendidikan dalam Perspektif Ekonomi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(4), 17—30. Diperoleh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/4101/3554>.